

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia seutuhnya yang berkualitas. Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan salah satu segi terpenting dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan di ikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Namun pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak masalah, banyak faktor yang bisa mempengaruhi masalah pendidikan di Indonesia diantaranya terkait dengan hal sarana dan prasarana, kualitas guru kurikulum dan kebijakan. Salah satu yang menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan.

Untuk mencapai tujuan itu dicapai melalui proses pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal meliputi pendidikan anak usia

dini, pendidikan kecakapan hidup, lembaga kursus, lembaga pelatihan dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003

Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Depdiknas (2003, h. 9).

Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2008, h. 77).

Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang adalah mutu, biaya dan kualitas. Kualitas pendidikan dinilai sangat rendah, dampak dari rendahnya kualitas pendidikan tersebut yaitu rendahnya mutu sumber daya manusia. Rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia salah satu tandanya dapat dilihat dari tingkat HDI (*Human Development Indeks*). Berdasarkan angka HDI diketahui bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke 110 dari 187 negara di dunia. Implikasi dari rendahnya sumber daya manusia adalah rendahnya produktivitas dan rendahnya daya saing. (www. Human Development Indonesia.Com).

Dalam perkembangan pendidikan manusia sekarang, bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku ditetapkan batas minimal ketuntasan belajar individu yang harus dicapai adalah 7,5. Diketahui bahwa kemampuan belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar ini merupakan hal yang perlu diteliti oleh pendidikan, terutama guru maupun calon guru agar mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dapat mentransfer ilmunya dengan baik.

Menurut Slameto (2013, h. 54) dalam kajiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) antara lain dari lingkungan sekolah, dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Faktor dari lingkungan sekolah mencakup faktor yang berasal dari guru, sarana dan prasarana sekolah. Faktor dari lingkungan keluarga misalnya cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana keluarga atau rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor dari lingkungan masyarakat mencakup teman bergaul dan aktivitas atau kesibukan dalam masyarakat serta media massa. Faktor-faktor tersebut berdampak pada siswa yang mengalami masalah atau yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa untuk mencapai hasil belajarnya, hal ini seperti yang di

ungkapkan oleh Djaali (2008, h. 99) bahwa “cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang”. Bahwasannya hasil belajar di pengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah di ketahui oleh subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang di pelajari.

Berdasarkan tinjauan langsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung di kelas IPS, masih banyak siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar ekonomi terlihat dari prestasi belajar mata pelajaran ekonomi tidak mencapai hasil yang maksimal, hal ini disebabkan terlalu tinggi batas KKM yang ditetapkan oleh guru ekonomi, sehingga siswa tidak dapat melampaui batas KKM tersebut. Dengan demikian proses belajar untuk mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung belum dapat dikatakan berhasil, karena masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai KKM tersebut. Padahal dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil dan tuntas, apabila siswa dapat mencapai nilai rata-rata diatas KKM.

Berikut data mengenai rendahnya prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi di MA Negeri 1 Kota Bandung.

Tabel 1.1**Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM
1.	X IPS A	34	58,05	7,5
2.	X IPS B	36	52,38	
3.	X IPS C	39	53,46	
4.	X IPS D	34	57,20	

Sumber : Data Nilai dari Guru Ekonomi MA Negeri 1 Kota Bandung

Berdasarkan nilai Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS MAN 1 Kota Bandung menunjukkan angka pada kategori rendah karena masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 7,5. Di setiap kelasnya banyak siswa yang tidak mencapai KKM, seperti kelas X IPS A sebanyak 24 siswa dari 34 siswa, kelas X IPS B sebanyak 30 siswa dari 36 siswa, X IPS C sebanyak 25 siswa dari 39 siswa, dan X IPS D sebanyak 24 siswa dari 34 siswa. Berdasarkan faktor-faktor tersebut tercipta perbedaan prestasi siswa yang berbeda-beda, yaitu prestasi siswa yang tinggi dan prestasi siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi kasus pada siswa kelas X MA Negeri 1 Kota BANDUNG)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seorang siswa.
2. Faktor-faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan maka penulis membatasi permasalahan, yaitu analisis faktor dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Bandung.

1.3.2 Perumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 1 Kota Bandung ?
2. Faktor apa saja yang lebih dominan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MAN 1 Kota Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.
2. Mengetahui faktor apa saja yang lebih dominan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam proposal ini mampu memberikan manfaat, sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa :

- 1) Siswa dapat lebih meningkatkan minat dan disiplin belajarnya agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Siswa dapat lebih meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- 3) Siswa dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.

b. Bagi Guru :

Memberikan alternatif kepada guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dalam proses belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik, juga sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi guru untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi.

c. Bagi sekolah :

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Dengan mengetahui pengaruh cara belajar yang baik terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat di peroleh hasil yang yang memuaskan.

1.5.2 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenisnya.

1.6 Definisi Operasional

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti. M. Nazir (2005, h. 126) dalam bukunya Metode Penelitian, mengungkapkan pengertian definisi operasional sebagai berikut:“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu

variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan atauun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu”

1. Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu. Komaruddin (2000, h. 53)
2. Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Menurut Kamus Akuntansi (2000, h. 48).
3. Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor ekstern yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa seperti intelegensi, labilnya emosi, sikap, terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor eksternal yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Slameto (2013, h. 54-72)
4. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Muhibbin Syah (2008, h. 141)

Berdasarkan uraian di atas, jadi yang dimaksud dengan Analisis Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Kota Bandung) dalam penelitian ini ternyata bahwa analisis faktor dalam peningkatan prestasi belajar siswa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Dengan demikian suatu usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hasil tes siswa dalam aspek kognitif setelah mendapatkan pengalaman belajar di MAN 1 Kota Bandung selama selang waktu tertentu, sehingga mendapatkan peningkatan prestasi belajar yang lebih baik dengan kondisi kelas yang disiplin dan aktif dalam belajar melalui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa.